BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan atau metode mengajar. Pendekatan atau metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola basket adalah *shooting*. Melalui teknik *shooting* suatu regu dapat mendulang poin untuk mencapai kemenangan dalam permainan bola basket.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani materi pokok bola basket, guru menggunakan metode pembelajaran komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berorientasi kepada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan dalam menyediakan sarana atau media pembelajaran yang mampu mendukung dalam materi ajar *shooting* bola basket. Akibatnya siswa menemui kesulitan dalam mempelajari materi bola basket terutama dalam hal *shooting*. Jelas kesulitan siswa dalam mempelajari materi *shooting* membuat kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya, sehingga mempengaruhi nilai peserta didik. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah

1) bola diletakkan di depan dada, 2) menembak bola dengan kedua tangan, dan 3) gerakan tangan tidak melakukan gerakan lanjutan mengikuti arah bola.

Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi *shooting* ini tidak diatasi segera, maka siswa tidak akan mengetahui teknik *shooting* bola basket yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 38 orang siswa hanya 12 orang siswa (31,58 %) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 26 orang siswa (68,42%) belum mencapai KKM. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap persiapan masih mengunci kedua lutut saat akan melakukan *shooting* padahal pada tahap ini kedua kaki harus membentuk kuda-kuda dan lutut tidak dikunci, kemudian pada tahap pelaksanaan masih banyak siswa melakukan gerakan shooting dengan tidak melecutkan pergelangan tangan saat bola lepas dari tangan sehingga arah bola jauh dari sasaran. Ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh : 1) Saat fase mengamati guru memberi penjelasan dengan metode komando dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang teknik *shooting* bola basket, 2) Saat fase menanya guru memberi stimulus namun hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, 3) Saat fase mencoba siswa enggan untuk mencoba melakukan *shooting*, karena minimnya pengetahuan teknik *shooting* yang dimiliki, 4) Saat fase mengasosiasi siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, 5) Saat fase mengkomunikasi siswa belum mendapatkan infomasi dan pengetahuan yang utuh.

Dari penjelasan di atas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola basket. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *shooting*, hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar *shooting* bola basket. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *shooting* di kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran bola basket khususnya *shooting*, 2) Siswa kurang aktif disebabkan lamanya waktu menunggu kesempatan melakukan *shooting*, 3)Kurangnya respon siswa menanggapi intruksi yang diberikan oleh guru , 4) Metode/pendekatan yang digunakan dalam mengajar cenderung kurang tepat.

Berdasarkan gejala-gejala yang tampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *shooting* di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan adalah pemilihan metode/pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap metode/pendekatan saintifik menggunakan alat modifikasi dapat menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan sebagai Peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

Sani (2014:50) mengemukakan bahwa Pendekatan Saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang dapat di observasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan saintifik diterapkan dengan tujuan sebagai berikut : 1) Meningkatkan

kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematik, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran *shooting* bola basket, diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri, mencari sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses pembelajaran, namun guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Pendekatan Saintifik Menggunakan Alat Modifikasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1) Hanya 31,58% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2) Penyampaian materi pembelajaran *shooting* belum dilakukan secara sistematis.
3) Kurangnya respon siswa menanggapai intruksi yang diberikan oleh guru.

4) Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran bola basket khususnya *shooting*
5) Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Melalui Pendekatan Saintifik Menggunakan Alat Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

- Pendekatan Saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang dapat di observasi seperti mengamati, menanya, mencoba/mengolah, menalar, menyajikan & menyimpulkan, serta mencipta.
- Hasil *Shooting* bola basket adalah hasil belajar yang dinilai dari proses melakukan teknik *shooting.* Proses hasil belajar menggunakan format penilaian Portofolio.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Pendekatan Saintifik Menggunakan Alat Modifikasi Dapat Meningkatan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket melalui pendekatan saintifik menggunakan alat modifikasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi siswa.

   Untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *shooting* bola basket melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

2) Bagi guru Pendidikan Jasmani.

   Sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran yang aktif melalui pendekatan saintifik.

3) Peneliti.

   Sebagai masukkan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *shooting* bola basket pada siswa.

4) Pembaca.

   Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga.